

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 1990 di Indonesia mulai muncul sekolah unggul yang kemudian tumbuh dan berkembang pesat. *Full Day School* merupakan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa (Sulistyaningsih, 2008). Kontribusi energi dan zat gizi dari makanan sehari akan mempengaruhi total konsumsi energi dan zat gizi anak sekolah. Menurut Moehyi (1992), proporsi makan dalam pembagian sehari yaitu untuk makan pagi 20% AKG, makan siang 30% AKG, makan malam 30% AKG dan 20% untuk 2 kali makan selingan. Jika sumbangan makan siang yang diberikan tidak cukup memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah dikhawatirkan anak akan cepat merasa lelah, tidak mampu berpikir dan berpartisipasi penuh dalam proses belajar dan tidak tahan dalam melakukan aktivitas fisik yang lama (Market, 2006). Kebutuhan makanan di sekolah lambat laun menjadi kebutuhan semua golongan masyarakat, sebagai akibat waktu sekolah yang cukup panjang ataupun anak tidak sempat makan di rumah sebelum ke sekolah (Mukrie, 1990).

Penyelenggaraan makanan sekolah merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan mengatasi gizi pada anak sekolah dan memberikan asupan pada anak agar mencukupi kebutuhan energi dan zat gizi. Hal utama yang harus diperhatikan adalah kecukupan gizi dan jumlah makanan yang disediakan dan makanan sekolah harus memperhatikan waktu yang tepat dan cukup agar anak dapat memanfaatkan dan mendukung dengan baik (Sulistyoningsih, 2011). Penyelenggaraan makan siang di sekolah telah diterapkan disebagian besar negara maju, hal ini merupakan salah satu upaya perbaikan gizi anak sekolah yang berupa program makan siang di sekolah (*School Feeding*) (Sediaoetama, 2010).

SD Islam Terpadu Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *Full Day School* dan melaksanakan penyelenggaraan makanan untuk siswa-siswinya. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 November 2017

diperoleh data bahwa penyelenggaraan makanan SD Islam Terpadu Al-Rahbini ini melayani sebanyak 287 siswa pada saat makan siang. Biaya yang ditanggung setiap siswa-siswi untuk penyelenggaraan makan siang di sekolah sebesar Rp. 60.000/bulan atau Rp. 2.500/porsi. Penyelenggaraan makanan tersebut dilakukan oleh 4 tenaga pengolah makanan. Penyelenggaraan makanan anak sekolah di SD Islam Terpadu Al-Rahbini belum mempunyai siklus menu dan belum mempunyai standar porsi. Pengamatan dari 20% besar sampel, yaitu 11 anak sekolah usia 10-12 tahun, menunjukkan bahwa porsi yang diberikan pada makan siang untuk anak laki-laki dan perempuan adalah nasi 95 gr, sayur 118 gr dan tahu 24 gr. Hal tersebut masih belum sesuai dengan standar porsi yang dianjurkan, porsi makan siang yang dianjurkan untuk anak laki-laki adalah nasi 175 gr, sayur 75 gr dan tahu 45 gr, sedangkan porsi makan siang yang dianjurkan untuk anak perempuan adalah nasi 150 gr, sayur 50 gr dan tahu 45 gr. Selanjutnya, 3 dari 11 siswa dan siswi tidak menghabiskan makanan yang diberikan, karena merasa makanan yang disajikan tidak sesuai dengan cita rasa yang mereka inginkan. Menurut Hayatus (2014), anak yang kurang gizi mudah mengantuk dan kurang bergairah yang dapat mengganggu proses belajarnya, daya pikir anak juga berkurang karena pertumbuhan otak tidak berkembang. Menurut hasil penelitian Crisyanti (2016), makanan yang disajikan pada anak sekolah tidak sesuai standar porsi yang dianjurkan akan mempengaruhi nilai gizi pada makanan, serta dapat mengakibatkan anak kekurangan energi dan zat gizi, anak mudah terserang penyakit, penurunan konsentrasi belajar disekolah, pertumbuhan anak terganggu dan anak menjadi lesu, lemah, letih, lelah dan lalai.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi ditinjau dari standar porsi dan tingkat konsumsi pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Terpadu Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi ditinjau dari standar porsi dan tingkat konsumsi pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Terpadu Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi ditinjau dari standar porsi dan tingkat konsumsi pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Terpadu Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak sekolah (usia, jenis kelamin dan berat badan) usia 10-12 tahun di SD Islam Terpadu Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang.
- b. Menganalisis porsi makan siang yang disajikan dibandingkan dengan standar anjuran porsi berdasarkan AKG untuk anak usia 10-12 tahun.
- c. Menganalisis tingkat konsumsi energi dan zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, Fe, vitamin C) pada anak sekolah usia 10-12 tahun di SD Islam Terpadu Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang.
- d. Menganalisis kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, Fe dan vitamin C) makan siang yang disajikan pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Terpadu Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

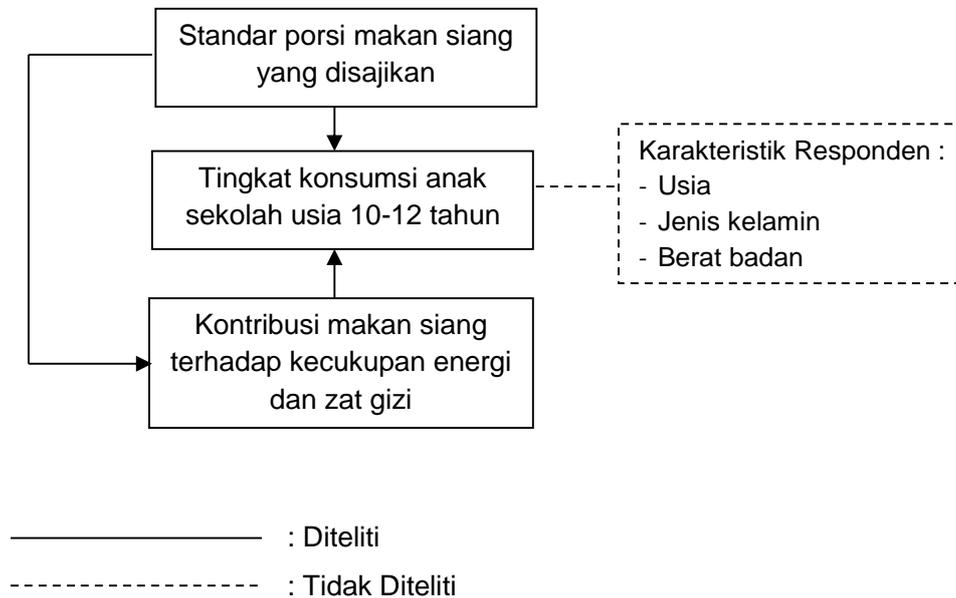
1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai aplikasi ilmu yang telah di dapat selama kuliah serta dapat mengetahui kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi ditinjau dari standar porsi dan tingkat konsumsi pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Terpadu Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang.

2. Bagi Institusi

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola penyelenggaraan makanan di SD Islam Terpadu Al-Rahbini untuk dapat menyesuaikan dan memperbaiki antara standar porsi dan kontribusi makan siang dalam upaya memenuhi kecukupan gizi siswa – siswi SD Islam Terpadu Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :

Peneliti melakukan penelitian terhadap porsi yang disajikan pada waktu makan siang di penyelenggaraan makanan SD Islam Terpadu Al-Rahbini Gondanglegi, Kabupaten Malang dengan menggunakan responden anak sekolah usia 10-12 tahun yang sebelumnya melakukan pengambilan data karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin dan berat badan. Dari standar porsi yang disajikan pada waktu makan siang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi anak sekolah usia 10-12 tahun. Kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi dapat dipengaruhi oleh tingkat konsumsi anak sekolah usia 10-12 tahun. Standar porsi makan siang yang disajikan dapat mempengaruhi kecukupan energi dan zat gizi untuk anak sekolah usia 10-12 tahun.